
PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MENUJU RUMAH PANGAN LESTARI DI KECAMATAN CIKEDUNG INDRAMAYU

Oleh

Yosep Permana¹⁾, Lukman Effendy²⁾ & M Tassim Billah³⁾

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor; Jl. Arya Suryalaga (d/h Cibalagung) No.1

Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Telepon :08518312386, fax:02518312386

Jurusan Pertanian, Polbangtan Bogor, Kota Bogor

Email: [1permanayosep97@gmail.com](mailto:permanayosep97@gmail.com)

Abstrak

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan pendobrak utama dalam menyediakan pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu pada bulan Maret sampai dengan Juli 2020 dengan judul: “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Rumah Pangan Lestari”. Responden penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok wanita tani yang ada di tiga desa yaitu: Desa Cikedung, Cikedung Lor, dan Jambak. Total responden berjumlah 86 orang dari populasi sebanyak 124 orang yang ditetapkan menggunakan rumus slovin. Jenis data terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara deskriptif, regresi linier berganda dan kendall’w. hasil penelitian menunjukkan bahwa keberdayaan kelompok wanita tani di Kecamatan Cikedung termasuk kategori sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberdayaan kelompok wanita tani adalah karakteristik eksternal 0,037 dan fungsi kelompok tani 0,461, rangking terendah untuk dilakukan penyuluhan adalah kemampuan memanfaatkan lahan pekarangan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani & Pemanfaatan Lahan Pekarangan

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan ladang pekerjaan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia khususnya di wilayah pedesaan. Kegiatan pertanian tersebut umumnya dilakukan oleh kaum laki-laki. Selain banyaknya laki-laki yang berprofesi sebagai petani namun keberadaan perempuan dibutuhkan dalam memajukan pertanian. Melalui pengembangan pertanian, perempuan akan mampu menunjang kesejahteraan khususnya dalam lini terkecil yakni keluarga. Di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu dalam menunjang pemenuhan kebutuhan, kelompok wanita tani masih terpacu terhadap pelaksanaan budidaya pertanian sawah pada umumnya, seperti irigasi teknis dan non teknis padahal potensi lain dapat digali dalam pemanfaatan sumber daya yang ada disekitar seperti pemanfaatan lahan

pekarangan. Banyaknya lahan pekarangan yang belum termanfaatkan oleh masyarakat akan menghasilkan peluang untuk ketersediaan sumber pangan lokal keluarga.

Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan sejak tahun 2010 meluncurkan program optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui salah satu kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), dalam rangka mempercepat penganekaragaman pangan memperkuat ketahanan pangan masyarakat khususnya dikeluarga. Dengan adanya anjuran pemanfaatan lahan pekarangan sangatlah tepat untuk memenuhi pangan dan gizi keluarga. Program kawasan rumah pangan lestari sudah didapatkan oleh beberapa kelompok wanita tani yang ada di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu mulai tahun 2014-2018 bantuan

diberikan dari pusat. Namun berdasarkan identifikasi lapangan dan diskusi dengan penyuluh setempat bahwa kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan (KRPL) yang dilakukan masih belum optimal. Berdasarkan alasan diatas maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pemberdayaan kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Cikedung Indramayu".

Berdasarkan hasil survei latar belakang dan wawancara penyuluh, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat keberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan menuju rumah pangan lestari di Kecamatan Cikedung Indramayu?, (2) faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat keberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan menuju rumah pangan lestari di Kecamatan Cikedung Indramayu?, (3) bagaimanakah strategi meningkatkan keberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan menuju rumah pangan lestari di Kecamatan Cikedung Indramayu?. Sementara tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan menuju rumah pangan lestari di Kecamatan Cikedung Indramayu, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan menuju rumah pangan lestari di Kecamatan Cikedung Indramayu, dan (3) menemukan strategi untuk meningkatkan keberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan menuju rumah pangan lestari di Kecamatan Cikedung Indramayu.

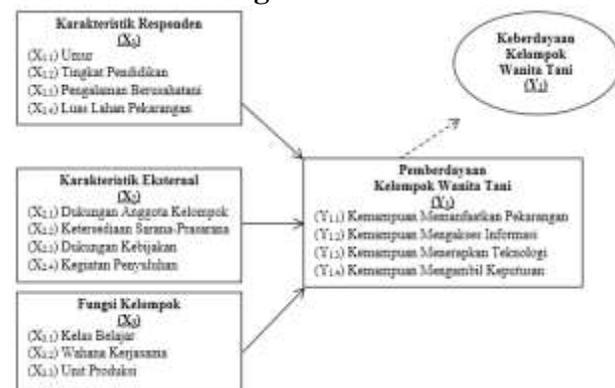
Kerangka Berfikir

Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai wadah dalam menunjang kebutuhan keluarga melalui pemberdayaan kelompok wanita tani sangat penting dilakukan. Keberhasilan pemberdayaan perempuan dalam hal ini kelompok wanita tani ditentukan oleh beberapa

faktor, baik berasal dari dalam maupun dari luar.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberdayaan kelompok wanita tani, yaitu: (1) Faktor Internal, berupa karakteristik responden muali dari: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, dan luas lahan pekarangan, (2) faktor eksternal, berupa: dukungan anggota kelompok tani, ketersediaan sarana-prasarana, dukungan kebijakan, dan kegiatan penyuluhan, dan (3) fungsi kelompok dalam pemberdayaan, berupa: fungsi kelas belajar, fungsi wahana kerjasama, dan fungsi unit produksi, yang secara skematis tersaji pada kerangka berpikir penelitian berikut:

Gambar 1. Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Rumah Pangan Lestari telah dilaksanakan mulai dari tanggal 9 Maret sampai dengan 12 Juli 2020. Lokasi penelitian bertempat di tiga desa yaitu Desa Cikedung, Desa Jambak, dan Desa Cikedung Lor, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Jumlah populasi 124 orang dari tiga desa masing-masing satu kelompok wanita tani. Kemudian untuk jumlah sampel sebanyak 86 orang dan dibagi masing-masing kelompok wanita tani secara proporsional sebagai berikut: kelompok wanita tani Dewi Arimbi (48 orang), Sekar Mancung (18 orang), dan Mekar Mulya (21 orang). Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi daftar pertanyaan-

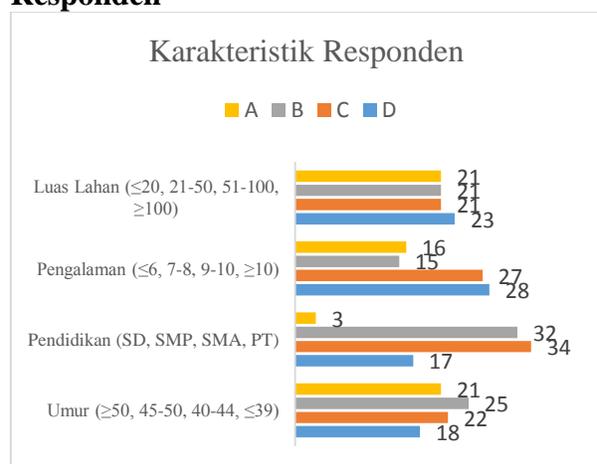
pertanyaan yang berhubungan dengan peubah-peubah penelitian yang telah diuji kesahihan dan keterandalannya.

Data primer dihimpun dari hasil kuesioner, wawancara responden, Identifikasi lapangan, dan studi literatur. Sedangkan untuk data sekunder dihimpun dari data lainnya yang mendukung baik dari kelompok wanita tani atau instansi terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian, Dinas Pertanian, dan Pemerintahan setempat. Sebelum dianalisis, data ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan peubah masing-masing yang dipilih. Untuk mendeskripsikan tingkat keberdayaan kelompok wanita tani data dianalisis dengan statistik deskriptif, sementara untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dianalisis dengan regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$, dan untuk menemukan model dan strategi menggunakan hasil analisis regresi linier berganda dan hasil analisis deskriptif mulai dari nilai yang terendah hingga yang tertinggi berdasarkan skala prioritas hasil terendah akan dijadikan acuan untuk melakukan penyuluhan. Masing-masing analisis dibantu penyelesaiannya dengan menggunakan program Microsoft excell dan SPSS versi 2.5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Grafik 1. Keragaan Karakteristik Responden



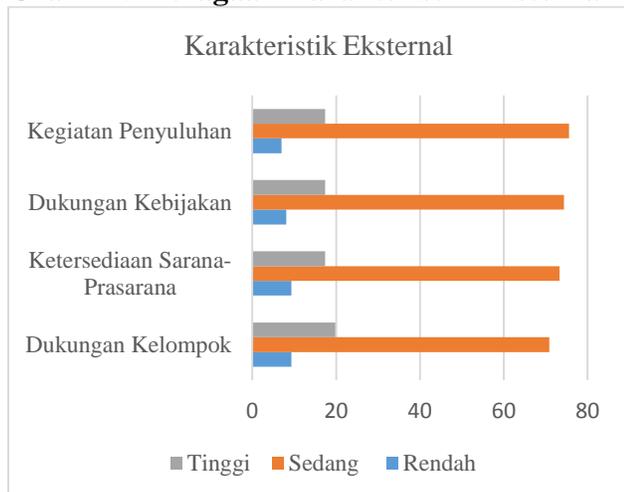
Sumber: Data Primer diolah Penulis 2020

Grafik 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar umur wanita tani responden paling tinggi berada pada umur 45-50 tahun sekitar 25 orang (29,1 %). Kemudian umur 40-44 tahun sekitar 22 orang (25,6%), umur kurang dari 39 tahun sekitar 18 orang (20,9%), dan umur diatas 50 tahun sekitar 21 orang (24,4%). Dalam penelitian Effendy, Lukman dan Sudiro (2020) membagi kategori umur dalam 4 kategori yaitu: Sangat Muda (< 20 tahun), Muda (21-40 tahun), Tua (41-60 tahun), Sangat Tua (> 60 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini bahwa usia tersebut dapat dikatakan usia tua, namun responden masih produktif, dimana relatif masih memiliki kemampuan fisik, cara berfikir dan respon yang baik dalam menunjang kegiatan usahatani. Menurut Keynesian dalam Wibowo (2002) usia produktif berada pada kisaran umur 14-55 tahun sebagai tenaga kerja berdasarkan tingkatan umur. Berbeda dengan temuan Effendy, Lukman dan Dimas Badri (2020) bahwa mayoritas usia berada pada kisaran 48-64 tahun dan kategori usia tidak produktif. Untuk aspek Pendidikan menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan sebanyak 3 orang responden (3,5%) hanya dapat menempuh pendidikan SD, 34 orang responden (39,5%) menempuh Pendidikan SMP, 32 orang responden (37,2%) menempuh Pendidikan SMA, dan 17 orang responden (19,8%) menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi. Kemudian untuk pengalaman usaha tani menunjukkan bahwa sebagian besar wanita tani responden (32,6%) yaitu sebanyak 28 wanita tani telah memiliki pengalaman berusaha tani lebih dari 10 tahun, 27 orang responden (31,4%) memiliki pengalaman usaha tani 9-10 tahun, 15 responden (17,4%) memiliki pengalaman usaha tani 7-8 tahun, dan 16 responden (18,6%) memiliki pengalaman terendah kurang dari 6 tahun berusaha tani sejalan dengan penelitian Effendy, Lukman dan Dimas Badri (2020) pengalaman usaha tani 10-15 tahun. Untuk luas lahan pekarangan yang dimiliki menunjukkan bahwa kelompok wanita tani memiliki luas lahan pekarangan yang beragam yaitu, luas lahan pekarangan yang paling luas lebih dari

100m² dimiliki oleh 23 orang responden (26,7%), sedangkan luas lahan 51-100m², 21-50m², dan kurang dari 20m² masing-masing dimiliki oleh 21 orang responden (24,4%). Menurut Permentan (2017) Pekarangan perdesaan dikelompokkan menjadi 4, yaitu: pekarangan sangat sempit (tanpa halaman), pekarangan sempit (<120 M2), pekarangan sedang (120 – 400 M2), dan pekarangan luas (>400 M2). Jadi lahan pekarangan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang.

Keragaan Eksternal

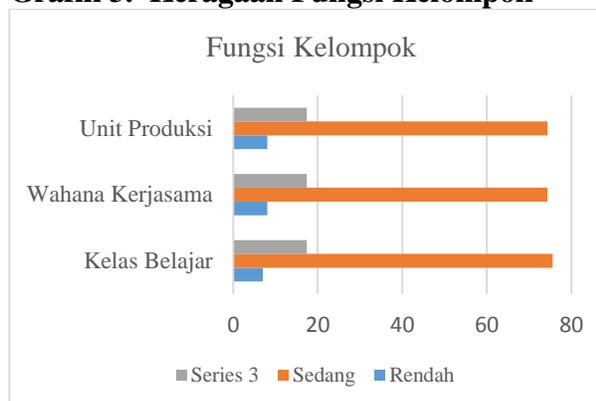
Grafik 2. Keragaan Karakteristik Eksternal



Sumber: Data Primer diolah Penulis 2020

Sebagian besar wanita tani menilai bahwa dukungan eksternal pada kegiatan usaha tani mereka berada pada tingkatan sedang. Dukungan kelompok wanita tani dinilai sedang (70,9%) mendominasi. Sarana-prasarana pendukung kegiatan pertanian wanita tani dinilai sedang (73,3%) mendominasi, sehingga keberadaannya dapat dikatakan dapat menunjang kegiatan pertanian yang dilakukan. Dukungan kebijakan (74,4%) mendominasi kriteria sedang. Dan kegiatan penyuluhan bahwa anggota wanita tani menilai (75,6%) dalam kriteria sedang. Sejalan dengan penelitian Effendy, Lukman dkk (2019) dukungan eksternal pada aktivitas pertanian mereka berada pada tingkatan sedang.

Grafik 3. Keragaan Fungsi Kelompok



Sumber: Data Primer diolah Penulis 2020

Penilaian responden terhadap fungsi kelompok sebagian besar dalam kategori sedang. Bagian kelas belajar (75,6%) pada klasifikasi sedang mendominasi. Artinya kelompok wanita tani sudah menjalankan kriteria kelompok tani sebagai kelas belajar sesuai dengan permentan 82 tahun (2013). Pada bagian wahana kerjasama (74,4%) pada klasifikasi sedang mendominasi. Kemampuan tersebut sesuai dengan Permentan no 82 tahun (2013) yang menyatakan bahwa kelompok tani sebagai wahana kerjasama dimana kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Pada fungsi kelompok tani bagian unit produksi hasil yang ditunjukkan sama dengan penilaian terhadap wahana kerjasama yaitu (74,4%) pada klasifikasi sedang sejalan dengan penelitian Effendy, Lukman (2020) fungsi kelompok yang sudah dilaksanakan relatif lebih baik adalah menjadikan kelompok sebagai wahana kerjasama dan sesuai dengan Permentan no 82 tahun (2013) unit produksi merupakan satu kesatuan unit usaha tani yang merupakan sekumpulan unit usaha para anggotanya untuk membentuk skala usaha yang efisien dan ekonomis. Kemudian Hasil ini sejalan dengan Hardianto, W, dan Lukman Effendy. (2014) dalam Effendy, Lukman (2020), yang menyatakan bahwa fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama telah berjalan relatif baik dalam penyusunan program dalam bentuk

RDK/RDKK dan sejalan dengan penelitian Effendy, Lukman dan Ridia Mustofa (2020) aspek fungsi kelompok memperoleh nilai tertinggi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberdayaan

Hasil analisis regresi menunjukkan karakteristik eksternal (X_2) dan fungsi kelompok (X_3) memberikan pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) terhadap tingkat keberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan, dengan koefisien masing-masing 0,307 dan 0,461 terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi (Coefficients^a)

No	Uraian	Unstandardized Coefficients B	Sig.	Keterangan
1	R ²	0,851		
2	Konstanta	0,643	0,000	
2	Karakteristik Responden (X_1)	-0,002	0,964	Tidak berpengaruh nyata
3	Karakteristik Eksternal (X_2)	0,307	0,021	Berpengaruh nyata
4	Fungsi Kelompok (X_3)	0,461	0,001	Berpengaruh nyata

Sumber: Data Primer diolah Penulis 2020

Berdasarkan output SPSS 2.5 pada Unstandardized Coefficients (kolom beta) tabel 14 maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = 0,643 + 0,307 X_2 + 0,461 X_3$ dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa: konstanta (a) sebesar 0,643 artinya apabila karakteristik eksternal (X_2) dan fungsi KWT (X_3) konstan atau nol (0) maka keberdayaan KWT akan bertambah positif sebesar 0,643 setiap peningkatan satu satuan. Variabel karakteristik responden (X_1) bernilai -0,002 dan nilai signifikansi 0,964 lebih besar dari probabilitas 0,05 ($0,964 > 0,05$) artinya variabel X_1 tidak berpengaruh nyata terhadap variabel keberdayaan KWT dan jika variabel karakteristik responden mengalami kenaikan setiap satu satuan maka akan mengurangi variabel keberdayaan KWT sebesar -0,002 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Variabel karakteristik eksternal (X_2) bernilai 0,307 dan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,021 < 0,05$) artinya variabel X_2 berpengaruh nyata terhadap keberdayaan

KWT, dan jika variabel karakteristik eksternal mengalami kenaikan setiap satu satuan maka akan meningkatkan variabel keberdayaan KWT sebesar 0,307 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Variabel fungsi KWT (X_3) bernilai 0,461 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$) artinya variabel X_3 berpengaruh nyata terhadap keberdayaan KWT, dan jika variabel fungsi KWT mengalami kenaikan setiap satu satuan maka akan meningkatkan variabel keberdayaan KWT sebesar 0,461 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap. Jadi keberdayaan kelompok wanita tani dipengaruhi oleh karakteristik eksternal dan fungsi kelompok tani sementara karakteristik responden tidak berpengaruh. Nilai R-square 0,851 artinya peubah yang dipilih dalam penelitian ini berkontribusi 85,1% sisanya sekitar 14,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model pengkajian.

Pengaruh Karakteristik Responden pada Keberdayaan

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan SPSS 2.5 menunjukkan bahwa karakteristik responden tidak berpengaruh nyata terhadap keberdayaan kelompok wanita tani bernilai -0,002 dan nilai signifikansi 0,964 lebih besar dari probabilitas 0,05 ($0,964 > 0,05$). Meskipun demikian hasil yang ditemukan dalam karakteristik responden mulai dari umur, pendidikan, pengalaman usaha tani, dan luas lahan yang dimiliki secara tidak langsung akan mempengaruhi keberdayaan kelompok wanita tani. Dari segi usia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur produktif diberdayakan maka kemampuan fisik, daya pikir dan respon akan terlihat. Selaras dengan hasil kajian Yunilas (2005) umur berpengaruh negatif sebesar -0,0137 dan tidak signifikan. Tingkat pendidikan responden mayoritas termasuk kategori rendah yang didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah menengah Pertama. Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pengetahuan dan pemahaman petani terhadap informasi yang diperoleh pada saat penyuluhan. Dari aspek pengalaman usaha tani

hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita tani responden (32,6%) yaitu sebanyak 28 wanita tani telah memiliki pengalaman berusaha tani lebih dari 10 tahun. Kemudian luas lahan pekarangan hasil kajian menunjukkan bahwa kelompok wanita tani memiliki luas lahan pekarangan yang beragam yaitu, luas lahan pekarangan yang paling luas lebih dari 100m² dimiliki oleh 23 orang responden (26,7%), sedangkan luas lahan 51-100m², 21-50m², dan kurang dari 20m² masing-masing dimiliki oleh 21 orang responden (24,4%). Menurut Permentan (2017) Pekarangan perdesaan dikelompokkan menjadi 4, yaitu: pekarangan sangat sempit (tanpa halaman), pekarangan sempit (<120 M2), pekarangan sedang (120 – 400 M2), dan pekarangan luas (>400 M2). Jadi lahan pekarangan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang. Menurut Rogers dan Shoemaker (1995) dalam Idha f dan Tuty MW (2013) kepemilikan lahan berkaitan dengan keinovatifan seseorang. Sejalan dengan penelitian Effendy, Lukman dan Yoyon Haryanto (2020) bahwa karakteristik pribadi memberikan tanggapan negatif terhadap partisipasi remaja. Serta Effendy, Lukman dkk (2020) menemukan bahwa karakteristik individu tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan remaja kemudian penelitian Ningsih, Tresna (2019) karakteristik individu tidak berpengaruh terhadap persepsi.. Berbeda dengan penelitian Agnes, Debora (2020) karakteristik individu berpengaruh terhadap keberdayaan.

Pengaruh Karakteristik Eksternal pada Keberdayaan

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan SPSS 2.5 menunjukkan bahwa karakteristik eksternal berpengaruh nyata terhadap keberdayaan kelompok wanita tani bernilai 0,307 dan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari probabilitas 0,05 (0,021<0,05). Penelitian Effendy, Lukman dan Sudiro (2020) menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh nyata terhadap partisipasi dan Sejalan dengan penelitian Effendy, Lukman dan Yoyon Haryanto (2020) dukungan

eksternal memberikan pengaruh terhadap partisipasi. Penelitian Ningsih, Tresna (2019) dukungan eksternal memberikan pengaruh terhadap persepsi. Dengan demikian faktor eksternal yang terdiri dari dukungan anggota kelompok wanita tani, ketersediaan sarana prasarana, dukungan kebijakan, dan kegiatan penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan dimana rata-rata tingkat keberdayaan dalam kategori sedang.

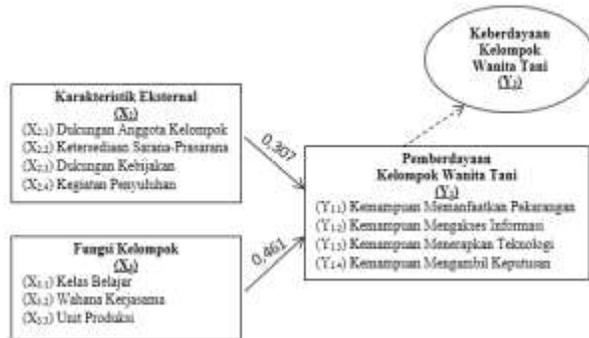
Pengaruh Fungsi Kelompok pada Keberdayaan

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan SPSS 2.5 menunjukkan bahwa fungsi kelompok berpengaruh nyata terhadap keberdayaan kelompok wanita tani bernilai 0,461 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari probabilitas 0,05 (0,001<0,05). Dan hasil uji beta terlihat nilai sebesar 0,554 merupakan nilai terbesar dari nilai variabel yang lainnya hal ini berarti X3 memiliki pengaruh dominan terhadap Y. Dengan demikian fungsi kelompok wanita tani sebagai kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerjasama memberikan kontribusi dengan baik sesuai dengan permentan 82 tahun (2013), yaitu kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik, selain itu kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antar sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. selaras dengan hasil kajian L Ella dkk (2019) menghasilkan fungsi kelompok tani berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan dan hasil Effendy, Lukman dan Ridia Mustofa (2020) kelompok tani memberikan pengaruh terhadap kelembagaan petani.

Model dan Strategi Peningkatan Keberdayaan

Berdasarkan hasil analisis dengan memperhatikan pengaruh langsung dan tidak langsung dari semua variabel, maka dibuat model seperti tersaji pada gambar 2.

Gambar 2. Model faktual Tingkat Keberdayaan KWT



Berdasarkan gambar 2 diatas, maka untuk meningkatkan keberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan menuju rumah pangan lestari dapat ditempuh melalui: 1) Melaksanakan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan secara intensif dengan meningkatkan dukungan faktor eksternal diantaranya: dukungan anggota kelompok, ketersediaan sarana prasarana, dukungan kebijakan, dan penyuluhan. 2) Meningkatkan fungsi kelompok wanita tani diantaranya: kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. 3) Peningkatan keberdayaan kelompok wanita tani terhadap usaha bidang pertanian melalui pemanfaatan lahan pekarangan melalui: Peningkatan kemampuan memanfaatkan lahan pekarangan, peningkatan kemampuan mengakses informasi, peningkatan menerapkan teknologi, peningkatan kemampuan mengambil keputusan dilakukan dengan dukungan faktor eksternal dan fungsi kelompok wanita tani. Dengan demikian langkah awal yang harus dilakukan untuk meningkatkan keberdayaan kelompok wanita tani yaitu dengan melihat rangking terkecil dari indikator yang terlibat dalam penelitian untuk dilakukan penyuluhan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan menuju rumah pangan lestari yang telah dilaksanakan di Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden menilai tingkat keberdayaan kelompok wanita tani, fungsi kelompok, dan faktor eksternal kelompok wanita tani berada pada tingkatan sedang. Umur wanita tani rata-rata 45,01 tahun, mayoritas berpendidikan SMP, sebagian besar pengalaman berusaha tani tergolong tinggi, dan luas lahan pekarangan sebagian besar tergolong sedang.
2. Karakteristik eksternal (X_2) dan fungsi kelompok (X_3) memberikan pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) terhadap tingkat keberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan, dengan koefisien masing-masing 0,307 dan 0,461.
3. Strategi untuk meningkatkan keberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan menuju rumah pangan lestari yaitu: 1) Melaksanakan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan secara intensif dengan meningkatkan dukungan faktor eksternal diantaranya: dukungan anggota kelompok, ketersediaan sarana prasarana, dukungan kebijakan, dan penyuluhan. 2) Meningkatkan fungsi kelompok wanita tani diantaranya: kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. 3) Peningkatan keberdayaan kelompok wanita tani terhadap usaha bidang pertanian melalui pemanfaatan lahan pekarangan melalui: Peningkatan kemampuan memanfaatkan lahan pekarangan (pengetahuan, keterampilan, sikap), peningkatan kemampuan mengakses informasi, peningkatan menerapkan teknologi, peningkatan kemampuan mengambil keputusan dilakukan dengan dukungan faktor eksternal dan fungsi kelompok wanita tani.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis dalam kegiatan pengkajian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan dilaksanakannya kegiatan penelitian ini diharapkan ada tindak lanjut dari kelompok wanita tani untuk memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam komoditas pertanian sehingga

pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat terus meningkat dan usaha secara berkelanjutan.

2. Diharapkan adanya dukungan secara keberlanjutan dari pihak terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kepada petani mengenai pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan.
3. Diharapkan pengkajian ini terus berlanjut untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberdayaan kelompok wanita tani selain yang ditemukan dalam kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agnes, Debora. 2019. Pemberdayaan Petani Melalui Penerapan Sistem Tanam Tumpang Sari Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) dengan Tanaman Aromatik di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Bogor: Polbangtan Bogor.
- [2] Departemen Pertanian. 2006. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan kehutanan. Jakarta: Departemen Pertanian.
- [3] Effendy, Lukman dan Thopan. 2012. Partisipasi Anggota Dalam Meningkatkan Kemampuan Kelompok Tani di Kelurahan Eka Marga Lubuk Linggau. Bogor: STPP Bogor Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 7 No. 2.
- [4] Effendy, Lukman. 2017. Bahan Ajar Merancang Pengkajian Penyuluhan. Bogor: STPP Bogor.
- [5] Effendy, Lukman dan Yetsi Apriani. 2018. Motivasi Anggota Kelompok Tani Dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. Bogor: STPP Bogor Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 4 No. 1.
- [6] Effendy, Lukman dkk. 2019. Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usaha Tani Cabai di kabupaten Garut. Bogor: Polbangtan Bogor.
- [7] Effendy, Lukman dan Dimas Badri. 2020. The Farmer Capacity Improvement Model On The Implementation Of Rice Field Balanced Fertilization in Sindangkasih Subdistrict Ciamis. Bogor: Polbangtan Bogor.
- [8] Effendy, Lukman dan Fajar Gumelar. 2020. Tingkat Adopsi Penggunaan Pupuk Organik untuk Padi Sawah di kecamatan Cikoneng Ciamis. Bogor: Polbangtan Bogor.
- [9] Effendy, Lukman dan Sudiro. 2020. Model to Inceas the Farmer's Participation on the Implementation of Lowland Rice balanced Fertilization in Cikoneng Subdistrict Ciamis. Bogor: Polbangtan Bogor.
- [10] Effendy, Lukman dkk. 2020. The Model Of Rural Youth Empowerment through Red Chili Farming in Sindangkasih Sub-district of ciamis, Indonesia. Bogor: Polbangtan Bogor.
- [11] Effendy, Lukman. 2020. Model Pengembangan Kelembagaan Petani Menuju Kelembagaan Ekonomi Petani di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. Bogor: Polbangtan Bogor Vol 6 No 1.
- [12] Effendy, Lukman. 2020. The Role Of Institution and Innovation Attributes in The Adoption of Integrated Crop Management Tecnology of Lowland Rice of West bandung and Sumedang Districts. Bogor: Polbangtan Bogor.
- [13] Farida, Idha dan Tuti Maria W. 2013. Tingkat Keberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Serang: Universitas Terbuka.
- [14] Jalieli, Amatul. 2013. Tingkat Partisipasi dan Keberdayaan Petani Alumni Program SI-PTT di Desa Gegesik Wetan Kabupaten Cirebon. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- [15] Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Jakarta: Kementan RI.
- [16] Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2017. Peraturan Menteri

- Pertanian Tahun No 8 2017 Tentang Pedoman Teknis Optimalisasi Pemanfaatan lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [17] Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2018. Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Jakarta: Badan Ketahanan Pangan.
- [18] Mardikanto, Totok. 2010. Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta: UNS Press.
- [19] Ningsih, Tresna. 2019. Persepsi Anggota Kelompok Tani Padi Sawah Terhadap Cara Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Bogor: Polbangtan Bogor.
- [20] Sadono, Dwi. 2012. Model Pemberdayaan Petani Dalam Pengelolaan Usahatani Padi di Kabupaten Karawang Dan Cianjur Provinsi Jawa Barat. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- [21] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [22] Wibowo, S. 2002. Diktat Pengembangan Wilayah Pedesaan. Bogor: STPP Bogor.
- [23] Yulinas. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita dalam Pemeliharaan Ternak Sapi di Kecamatan Hamparan Perak. Sumut: USU Vol. 1 No. 3.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN